

BAB IV

PEMBAHASAN KONSTRUKSI PEMBERITAAN SMS ANCAMAN HARY TANOE KEPADA JAKSA YULIYANTO DI MEDIA ONLINE SINDONEWS.COM DAN KOMPAS.COM

Penulis hendak mencari bagaimana suatu media online membentuk opini pada suatu kasus tertentu. Penulis memilih kasus SMS Ancaman Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto, dengan perbandingan media online sindonews.com dan kompas.com. sindonews.com masuk dalam MNC Group dimana Hary Tanoe merupakan pemilik dari group tersebut. Sedangkan Kompas.com masuk dalam Kompas Group dimana Jacob Oetama menjadi pemilik dari group ini.

Sindonews.com membangun membangun opini pada kasus ini dengan mengangkat pendapat dari berbagai lapisan masyarakat. Dari kalangan profesional, akademisi, politikus, dan mahasiswa menyampaikan gagasan perihal kasus SMS Ancaman Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto. Dari berita yang penulis teliti, semua menyatakan tidak setuju apabila SMS yang dikirimkan Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto merupakan suatu ancaman. Mereka berpendapat bahwa Hary Tanoe tidak bersalah dimata hukum. Semua lapisan masyarakat mendukung Hary Tanoe dalam kasus ini. Begitulah Sindonews.com membangun opini terhadap SMS Hary kepada Jaksa Yuliyanto.

Lain halnya dengan Sindonews.com, Kompas.com menampilkan berita dengan narasumber dari pihak-pihak yang terkait langsung dalam kasus ini. Seperti penyidik dan kepolisian. Hampir di setiap artikelnya, Kompas.com selalu

menampilkan SMS Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto. Hal ini dilakukan agar pembaca bisa menilai apakah SMS Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto bersifat mengancam atau tidak. Kompas.com berusaha mengungkapkan fakta secara berimbang. Tidak ada dukungan untuk membenarkan Hary Tanoe ataupun menyalahkan Hary Tanoe. Setiap perkembangan kasus ditulis sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Kasus SMS Ancaman Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto menjadi perhatian bagi beberapa media online di Indonesia, termasuk Sindonews.com dan Kompas.com. Bagi media, termasuk Sindonews.com dan Kompas.com, kasus ini merupakan sebuah momen yang dapat mengundang dan menarik perhatian khalayak. Hary Tanoe merupakan orang nomor satu Partai Perindo, menjadi perhatian publik karena melakukan SMS ancaman kepada Jaksa Yuliyanto.

Namun, dua media online Sindonews.com dan Kompas.com menyampaikan berita tersebut dengan gaya penyampaian yang berbeda. Kompas.com cenderung lebih netral dalam pemberitaannya, berbeda dengan Sindonews.com yang dalam penyampaian beritanya cenderung lebih melakukan pembelaan kepada Hary Tanoe. Pengaruh Hary Tanoe kepada Sindonews.com sangat besar karena Hary Tanoe pemilik dari media online Sindonews.com.

4.1 Struktur Sintaksis

Mencermati *struktur sintaksis* pada sejumlah berita yang ditulis oleh media online kompas.com dan sindonews.com. Pengertian secara umum tentang sintaksis berkaitan dengan susunan kata atau frase di dalam sebuah kalimat.

Dalam cakupan media atau berita, sintaksis merupakan susunan dari bagian berita yang meliputi *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002; 255)

Berdasarkan analisis sintaksis terhadap berita yang telah disajikan, Sindonews.com dan Kompas.com memiliki dua kecenderungan yang berbeda di dalam menampilkan berita di media online. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti opini wartawan, kepentingan di balik media tersebut, visi dan misi dari media tersebut dan lain sebagainya. .

Sindonews.com memiliki kecenderungan yang tidak berbeda jauh dengan Kompas.com di dalam pembingkaiannya, berita yang dimunculkan berfokus pada *headline* dan *lead* berita. Akan tetapi, sindonews.com menampilkan bingkai yang berbeda dibandingkan dengan Kompas.com. Sindonews.com menampilkan sosok Hary Tanoe sebagai pihak yang dirugikan karena telah dituduh melakukan SMS ancaman kepada Jaksa Yuliyanto. Hal ini dapat dilihat dengan berita yang ditulis sindonews.com memberikan citra positif kepada Hary Tanoe.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian lain berita. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat dan mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu sebagaimana mereka beberkan. (Eriyanto, 2002, 257)

Lead berita merupakan aspek sintaksis dari wacana berita yang memiliki tingkat kemenonjolan dibawah *headline*. *Lead* berita biasanya memberikan gambaran umum tentang berita dan menunjukkan perspektif yang dibawa oleh media tersebut terhadap suatu peristiwa. (Eriyanto, 2002;258)

Pada wacana *framing*, kedua aspek tersebut merupakan aspek yang sangat vital dan menjadi hal utama di dalam mempengaruhi khalayak. *Headline* dan *lead* berita memiliki kecenderungan untuk dibaca terlebih dahulu yang dapat membawa pembaca ke arah *framing* yang diinginkan oleh media tersebut, sehingga *headline* dan *lead* memiliki pengaruh besar terhadap bingkai yang ingin ditampilkan oleh media.

Pada berita yang ditampilkan oleh Kompas.com, Kompas.com memiliki kecenderungan untuk bersikap netral atau tidak memihak terhadap kasus SMS ancaman yang dilakukan oleh Hary Tanoe. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.

Berdasarkan 20 pemberitaan yang telah diteliti, analisa sintaksis yang diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan pada headline pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com dan Sindonews.com, Kompas.com terlihat cenderung menampilkan headline yang menceritakan mengenai isi berita tanpa mengambil kesimpulan terhadap isi pemberitaan tersebut. Hal ini ditampilkan oleh Kompas.com di dalam sebagian besar pemberitaan. Sedangkan sebagian kecil headline pemberitaan yang ditampilkan oleh Kompas.com lebih pada untuk menarik minat pembaca.

Kompas.com pada tanggal 23 Juni 2017 mengangakt berita dengan judul “Polri: Hary Tanoë Sudah Tersangka” Pengambilan judul tersebut digunakan untuk menarik pembaca. Pemberitaan ini tidak memihak pada salah satu pihak (netral). Kompas.com selalu menyajikan berita yang sesuai dengan realitas yang ada. Hal yang berbeda dilakukan oleh sindonews.com, Sindonews.com cenderung memberitakan dengan mengambil kesimpulan dari judul berita yang disajikan. Sebagai salah satu contohnya yaitu pada pemberitaan tanggal 4 Juli 2017, Sindonews.com menampilkan judul “Kader Perindo dan Warga Sumbar Siapkan Aksi Bela Hary Tanoë” di dalam berita tersebut tidak ada narasumber warga Sumatera Barat. Narasumber hanya kader Perindo yang berdomisili di Sumatera Barat, sehingga terlihat jelas arah framing yang dilakukan oleh Sindonews.com.

Berdasarkan pada leadnya, Kompas.com dan Sindonews.com lebih menekankan pada *What* dan *Who* lead di seluruh berita. Kompas.com dan Sindonews.com lebih banyak menampilkan inti berita yang ingin disampaikan. Kompas berusaha untuk menampilkan berita tanpa adanya pembelokan makna sedangkan Sindonews.com berusaha melakukan framing dengan menggiring opini terhadap salah satu peristiwa yang ingin ditonjolkan.

Berdasarkan pada latar informasi, kedua media tersebut mengacu kepada satu peristiwa yang terjadi. Walaupun Kompas.com melihat lebih dari legalitas sedangkan Sindonews.com lebih melihat pada sisi dampak yang terjadinya kasus SMS ancaman tersebut.

Secara keseluruhan, Kompas.com dan Sindonews.com menampilkan berita dengan lengkap dan detail. Kompas.com dan Sindonews.com telah memenuhi syarat menjadi sebuah berita yang baik. Namun, kedua media online tersebut memiliki arah pemberitaan yang berbeda. Kompas.com dalam pemberitannya cenderung menampilkan informasi yang lengkap atau lebih tepatnya pemberitaan yang informatif sedangkan Sindonews.com dalam pemberitaannya mengarahkan terhadap keuntungan salah satu pihak dan menjatuhkan pihak yang lainnya.

4.2 Struktur Skrip

Analisis *Struktur Skrip* yang peneliti lakukan setelah mengamati berita yang ditampilkan oleh kompas.com dan sindonews.com. Analisis skrip berkaitan dengan ketentuan di dalam penulisan informasi di dalam berita. Di dalam penulisan berita, terdapat struktur yang dibutuhkan untuk membangun sebuah berita. Struktur tersebut menjadi pondasi di dalam pemberitaan yang akan disajikan. Di dalam struktur berita, terdapat 5W+1H yang menjadi bentuk ideal dalam menuliskan berita. (Eriyanto,2002;250)

Kompas.com dan sindonews.com sebagian besar berita yang disajikan kepada masyarakat telah memenuhi unsur *What, Who, Where, When, Why*, dan *How*. Dari 10 berita yang ditampilkan oleh Kompas.com, Kompas.com cenderung memberikan berita dengan struktur yang sesuai. Untuk kasus-kasus tertentu seperti kasus yang membutuhkan kecepatan dalam menyajikan berita, unsur 5W+1H tidak terpenuhi. Sindonews.com cenderung menyajikan berita dengan

memenuhi unsur 5W+1H juga. Namun, di dalam situasi tertentu, unsur-unsur tersebut masih dapat dipertanyakan kredibilitasnya. Hal ini disebabkan karena hal-hal utama seperti narasumber, atau kutipan sumber tidak dapat dibuktikan keabsahannya.

Yang perlu menjadi perhatian di dalam unsur berita yang telah dipenuhi oleh Kompas.com dan Sindonews.com adalah penekanan di dalam unsur 5W+1H tersebut. Kompas.com dan Sindonews.com cenderung menekankan kepada unsur *What* dan *Who*. Penonjolan tersebut menunjukkan bahwa adanya pembingkaihan yang dilakukan terhadap subjek dan informasi tertentu. Penonjolan ini tidak dapat terlepas dari beberapa faktor, seperti ideologi yang dibawa, informasi apa yang diarahkan, faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Ada beberapa berita yang tidak melengkapi 5W+1H. Ketidaklengkapan kedua media ini biasanya ada di poin *why* atau *how*. Hal ini disebabkan karena kecepatan pemberitaan yang menjadi ciri khas dari media online yang ada di Indonesia

4.3 Struktur Tematik

Analisis Struktur Tematik yang peneliti lakukan terhadap berita kasus SMS ancaman Hary Tanoe kepada Jaksa Yuliyanto. elemen detail pada berita yang ditulis oleh kompas.com, kompas.com sudah menampilkan berita secara berimbang. Hal ini dapat dilihat pada berita yang terbit 24 Juni 2017 yang berjudul Polri bantah penetapan tersangka Hary Tanoe berbau politis. Pada berita tersebut, kompas.com menghadirkan dua narasumber berita. Pertama, Irjen Pol. Setyo Wasisto yang memberikan keterangan penetapan Hary Tanoe sebagai

tersangka karena merujuk pada barang buktin yang sudah ada. Kedua, Hotman Paris Hutapea sebagai pihak yang pro dengan Hary Tanoë dan membantah bahwa isi SMS Hary Tanoë tidak mengandung unsur ancaman. Kompas.com sudah memenuhi syarat jika berita yang ditulisnya sudah layak untuk diberitakanj karena sudah memenuhi unsur *cover both side*. Kompas.com tidak memihak salah satu pihak yang menjadi bahan pemberitaan kompas.com.

Hal ini berbeda dengan sindonews.com, sindonews.com pada tanggal 15 Juli 2017 mengangkat berita dengan judul Politikus Kawakan Sebut Kriminalisasi Hary Tanoë Setingan Jelang Pemilu. Dalam pemberitaanya, sindonews.com lebih memihak kepada Hary Tanoë. Hal ini dapat kita lihat karena sindonews.com hanya menggunakan satu narasumber berita. Narasumber berita Ketua DPC Partai Perindo Candisari Kota Semarang yang merupakan orang yang pro kepada Hary Tanoë. Banyak argumen dari narasumber yang mendukung Hary Tanoë tidak terlibat dalam kasus SMS ancaman tersebut. Sindonews.com tidak memberitakan berita secara *cover both side*, sindonews.com lebih menguntungkan salah satu pihak yaitu Hary Tanoë dan menyudutkan pihak lain yaitu pihak Jaksa Yuliyanto.

4.4 Struktur Retoris

Struktur Retoris, Struktur retorik menggambarkan mengenai pilihan kata atau gaya bahasa yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari berita. Struktur retorik dari wacana juga

menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. (Eriyanto, 2002; 264)

Ferdinand de Saussure menunjukkan hakikatnya bahwa bahasa adalah sistem tanda. Sistem yang terdiri dari penanda (bunyi yang kita dengar atau huruf-huruf yang kita baca dan tulis serta tertanda atau makna. (Bungin, 2008; 231). Karena itu, Bahasa merupakan sebuah alat untuk menciptakan realitas. Ketika akan menciptakan realitas, bahasa dapat digunakan untuk “penggambaran” realitas itu sendiri. Namun, disaat akan menciptakan citra realitas terhadap suatu benda, maka bahasa saja tidak cukup untuk tujuan tersebut, sehingga digunakan tanda bahasa sebagai alat penggambaran citra tersebut. (Bungin, 2008; 232)

Subjektivitas dari wartawan dalam menampilkan berita terlihat dalam bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan alat dalam pembentukan konstruksi yang utama. Variasi penggunaan bahasa verbal maupun non verbal member.

Berdasarkan pada analisis retorik secara keseluruhan, Kompas.com dan Sindonews.com banyak menggunakan diksi-diksi tertentu di dalam pemberitaan. Penggunaan diksi-diksi tertentu tersebut digunakan untuk mendukung arah frame yang dilakukan oleh masing-masing media. Kompas.com cenderung menggunakan bahasa-bahasa baku dan tegas di dalam pemberitaannya sedangkan Sindonews.com cenderung menggunakan diksi dan idiom tertentu untuk menyampaikan berita yang bersifat membela Hary Tanoë dan memperburuk citra salah satu pihak yang bermasalah.

Kompas.com dan Sindonews.com juga menggunakan majas-majas tertentu untuk mendukung argumentasi yang telah disajikan di dalam pemberitaan. Majas yang sering oleh kedua media tersebut adalah majas hiperbola. Kompas.com menggunakan majas-majas tersebut untuk memperlengkap pemberitaan. Hal ini berbeda dengan Sindonews.com yang menggunakan majas untuk menyindir atau memuat pemberitaan yang bersifat sarkasme terhadap pihak tertentu.

Selain menggunakan diksi atau kata-kata, Sindonews.com dan Kompas.com menggunakan gambar untuk mendukung argumentasi yang disajikan di dalam berita. Kompas.com cenderung menggunakan foto atau gambar untuk menunjukkan realitas dan kredibilitas terhadap pemberitaannya. Hal ini ditunjukkan dari bentuk-bentuk foto yang ditampilkan oleh Kompas yang bersifat langsung. Maksud dari langsung yaitu foto atau gambar yang digunakan merupakan gambar narasumber yang saat itu memberikan *speech* nya ketika di wawancarai. Sedangkan Sindonews.com menampilkan foto atau gambar untuk mempersuasif khalayak dan menguatkan argumentasi di dalam pemberitaan. Hal ini dapat dilihat dari foto-foto Sindonews.com yang memberikan pencitraan positif kepada Hary Tanoë.